

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban atau bertanggungjawab untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas. Laporan keuangan merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009 tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas yang bermanfaat bagi investor dan pihak-pihak terkait. Penyusunan laporan keuangan perlu memperhatikan karakteristik kualitatif dari laporan keuangan tersebut. Karakteristik kualitatif merupakan unsur yang membuat penyajian laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakainya. Penyusunan laporan keuangan harus memuat empat pokok karakteristik kualitatif yang terdiri dari: dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan (Agiastuti dan Suputra, 2016).

Laporan keuangan memiliki informasi yang dibutuhkan pihak internal maupun eksternal dalam perusahaan dalam rangka untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan dijadikan sebagai salah satu cerminan kinerja pihak manajemen dan merupakan bentuk pertanggung jawaban agent kepada *shareholder* dan *stakeholder*, terutamanya kepada pemilik perusahaan (*principal*) yang nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan pengambilan keputusan (Mahindrayogi dan Suputra, 2016). Maka dari itu

laporan keuangan harus diperiksa oleh auditor yang independen dalam memberikan pendapatnya dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Faradhila dan Yahya, 2016). Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor (Putri dan Rasmini, 2016)

Auditor yang independen sangat dibutuhkan dalam melaksanakan proses audit atas laporan keuangan. Lesmana dan Kurnia (2016) menyatakan bahwa peran auditor sebagai pihak independen yang memeriksa laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Pendapat mengenai kewajaran atas penyajian laporan keuangan, serta kesesuaiannya dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum diberikan oleh auditor independen yang ada pada kantor akuntan publik (Wijaya dan Rasmini, 2015).

Perusahaan membutuhkan auditor independen untuk keandalan dan kualitas laporan keuangan. Hubungan antara perusahaan dan auditor dengan masa

perikatan yang lama membuat perusahaan merasa nyaman dengan auditornya selama ini, dan auditor akan terikat emosional dan mengancam independensinya (Arsih dan Anisykurlillah, 2015). Auditor yang terlibat hubungan pribadi dengan klien akan menyebabkan hilangnya independensi, dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi sikap mental dan opini yang diberikan auditor (Nasser et al, 2006). Oleh sebab itu juga auditor dalam melakukan tugasnya menurunkan kualitas auditnya sehingga didapat hasil audit yang tidak sesuai dengan keadaan aslinya dalam perusahaan yang diaudit

Untuk meningkatkan independensi auditor dan juga untuk meningkatkan keandalan dari hasil audit atas laporan keuangan maka dibuat peraturan mengenai rotasi auditor atau *auditor switching* yaitu Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” bahwa perusahaan diwajibkan untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mendapat penugasan mengaudit selama lima tahun berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”, dengan kewajiban mengganti KAP setelah melaksanakan audit selama enam tahun berturut-turut (Karina et al, 2014).

Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) yang dilakukan dirasa bermanfaat untuk mencegah agar auditor (KAP) tidak terlalu sering berinteraksi dengan klien yang akan mempengaruhi independensinya. Rotasi wajib auditor ini diyakini dapat membantu meningkatkan persaingan di pasar audit sehingga

mendorong KAP *non big four* untuk tumbuh dan berkembang seiring rotasi wajib menemukannya pada level dan kesempatan yang sama dengan perusahaan *big four* (Faradhila dan Yahya, 2016).

Ruroh dan Rahmawati (2016) menyatakan bahwa *auditor switching* dapat terjadi secara *mandatory* dan *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* terjadi karena peraturan pemerintah yang berlaku. Sedangkan, *auditor switching* secara *voluntary* terjadi karena perusahaan secara sukarela mengganti KAP atau auditornya. Menurut Wae dan Murdiawati (2015) *Auditor switching* adalah pergantian Kantor Akuntan Publik atau auditor yang dilakukan oleh klien perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan *auditor switching* sudah cukup banyak dilakukan dan sampai saat ini pun masih menarik untuk diteliti, sebab penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki hasil penelitian empiris yang berbeda-beda, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Faradhila dan Yahya (2016) yang meneliti pengaruh opini, audit, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa variabel opini audit dan pertumbuhan perusahaan klien memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian dari Wea dan Murdiawati (2016) meneliti tentang pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, presentase perubahan ROA, ukuran klien dan opini audit terhadap *auditor switching*, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa variabel pergantian manajemen, *financial distress*,

ukuran KAP dan ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel presentase perubahan ROA dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor siwtching*. Penelitian dari Mahindrayogi dan Suputra (2016) meneliti tentang pengaruh kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, opini *going concern* dan kesulitan keuangan terhadap *auditor switching*, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa variabel kepemilikan publik dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan variabel opini *going concern* dan kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian dari Wijaya dan Rasmini (2015) meneliti tentang pengaruh audit *fee*, opini *going concern*, *financial distress*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa variabel audit *fee* dan opini *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan variabel *financial distress*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian dari Sya'diyah dan Riduan (2015) meneliti tentang pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP, *fee* audit terhadap pergantian auditor. Dalam penelitian tersebut variabel ukuran KAP dan *fee* audit berpengaruh terhadap pergantian auditor sedangkan variabel pergantian manajemen dan opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Penelitian dari Aprianti dan Hartaty (2016) meneliti tentang pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan tingkat pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Dalam penelitian tersebut variabel ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan variabel ukuran

perusahaan klien dan pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut penelitian dari Faradhila dan yahya (2016) dan Wea dan Murdiawati (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* sedangkan penelitian dari Sya'diyah dan Riduan (2015) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut penelitian dari Wea dan Murdiawati (2016) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan penelitian dari Faradhila dan yahya (2016), Mahendrayogi dan Suputra (2016) dan Wijaya dan Rasmini (2015) menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut penelitian dari Faradhila dan Yahya (2016) dan Mahendrayogi dan Suputra (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan penelitian dari Aprianti dan Hartaty (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut penelitian dari Wea dan Murdiawati (2016), Aprianti dan Hartaty (2016) dan Sya'diyah dan Riduan (2015) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan penelitian dari Wijaya dan Rasmini (2015) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut penelitian dari Wea dan Murdiawati (2016) menyatakan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan penelitian dari Sya'diyah dan

Riduan (2015) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Adanya perbedaan hasil penelitian di atas memberikan dasar untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor – faktor perusahaan melakukan *auditor switching*. Berdasarkan dari penelitian-penelitian yang sudah dijabarkan dan pentingnya perusahaan melakukan *auditor switching* agar dapat menjaga independensi, maka penulis termotivasi untuk menguji kembali faktor – faktor dalam penelitian terdahulu mengenai *auditor switching* dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi banyak perusahaan melakukan *auditor switching* diantaranya adalah opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan pergantian manajemen.

Opini audit, merupakan hasil atau pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atau Kantor Akuntan Publik terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang sudah diaudit. Manajemen Perusahaan selalu menginginkan opini yang baik agar bisa menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan setelah melihat laporan keuangan yang mempunyai kualitas bagus (Wae dan Murdiawati, 2015). Para manajer percaya bahwa dengan mendapat opini *qualified* dapat berpengaruh secara negatif terhadap harga saham perusahaan dan pandangan para pemegang saham mengenai keandalan pernyataan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (Khasharmeh, 2015). Stephani dan Prabowo (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa opini *qualified* mungkin mencerminkan secara negatif dari praktik pelaporan

keuangan manajemen. Manajemen secara alami lebih menyukai saat menerima opini yang “bersih”. Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan memutuskan untuk berpindah KAP (Dwiyanti dan Sabeni, 2014).

Financial Distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini, *financial distress* di proyeksi ke dalam rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Semakin tinggi rasio DER menunjukkan total hutang semakin besar dibandingkan dengan total ekuitas, sehingga akan berdampak pada beban perusahaan kepada kreditur yang semakin meningkat (Wea dan Murdiawati, 2015). Perusahaan klien yang mengalami *financial distress* akan cenderung mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur serta mengurangi risiko litigasi. Perusahaan klien melakukan pergantian auditor pada saat mengalami *financial distress* dikarenakan perusahaan tidak ingin auditor melaporkan kondisi tersebut kepada publik (Wijaya dan Rasmini, 2015).

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Aprianti dan Hartaty, 2016). Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas lebih baik. Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Ketika bisnis

perusahaan sedang bertumbuh, permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang lebih berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan non-audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Pergantian auditor ini juga dianggap oleh perusahaan sebagai suatu keharusan demi meningkatkan prestige perusahaan dan para pemegang saham, serta memberi sinyal kepada pihak luar bahwa perusahaan mereka sangat terpercaya sehingga menarik minat pihak luar perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan klien (Faradila dan Yahya, 2016).

Ukuran kantor akuntan publik merupakan cerminan besar kecilnya sebuah perusahaan KAP. Ukuran kantor akuntan publik menjadi pertimbangan klien dalam mengambil keputusan *auditor switching*. Perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata para investor dan pemegang saham. KAP yang lebih besar (*Big 4*) dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka dapat menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Sya'diyah dan Riduan, 2015).

Pergantian auditor dapat disebabkan karena adanya pergantian manajemen yang baru. Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru

mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Disini manajer yang baru membutuhkan auditor yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat (Sya'diyah dan Riduan, 2015).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Faradhila dan Yahya (2016). Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa opini audit dan pertumbuhan perusahaan klien memiliki pengaruh pada *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya variabel yang ditambahkan yang kaitannya dengan faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching* yaitu ukuran KAP dan pergantian manajemen. Studi empiris yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur periode 2010 – 2014, sedangkan dalam penelitian ini pada perusahaan *real estate and property* periode 2013 – 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan pergantian manajemen

terhadap *auditor switching* pada Perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “**PENGARUH OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN, UKURAN KAP DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING** (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Memberikan studi empiris mengenai pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan akuntansi, khususnya dibidang auditing.
- c. Sebagai refrensi bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktik bagi auditor dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan klien melakukan *auditor switching* serta sebagai referensi agar auditor dapat selalu menjaga profesionalitas serta independensinya saat melakukan hubungan kerja dengan klien.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, maka penulis menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas secara garis besar mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, bab ini membahas tinjauan pustaka yang dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan, dalam bab ini di bahas mengenai data yang digunakan, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V Penutup, dalam bab ini menyajikan simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diperlukan.